



## **Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Kreativitas Siswa**

**Dewi Nur Aini<sup>1</sup>, Sri Sayekti<sup>2</sup>✉, Tri Leksono Prihandoko<sup>3</sup>**

Prodi Bimbingan dan Konseling, FKIP, Universitas Ivet, Indonesia<sup>1)</sup>

Prodi Bimbingan dan Konseling, FKIP, Universitas Ivet, Indonesia<sup>2)</sup>

Prodi Bimbingan dan Konseling, FKIP, Universitas Ivet, Indonesia<sup>3)</sup>

✉ [sayekti161@gmail.com](mailto:sayekti161@gmail.com)

**DOI:** <https://doi.org/10.31331/emp.v2i1.kodeartikel>

---

### **Info Articles**

---

–  
*Sejarah Artikel:*

Disubmit: 8 Januari 2021

Direvisi : 7 Februari 2021

Disetujui: 10 Februari 2021

Dipublikasi: 1 Maret 2021

---

–  
Keywords:

Group Guidance Services;

Student Creativity

---

### **Abstrak**

Penelitian ini dilakukan berdasarkan fenomena yang ada di kelas X SMA Negeri 1 Juwana Pati yang menunjukkan tingkat kreativitas siswa yang rendah, dengan indikator kelancaran berpikir, berpikir luwes, berpikir orisinal, dan elaborasi. Rumusan masalah yaitu bagaimana efektivitas layanan bimbingan kelompok terhadap kreativitas siswa? Tujuan yaitu untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan kelompok terhadap kreativitas siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif atau eksperimen menggunakan pre-eksperimen dengan desain penelitian one group pretest–posttest design. Subyek penelitian adalah kelas X IPS 1 dengan jumlah 36 siswa. Penelitian ini menggunakan 10 subyek penelitian yang memiliki tingkat kreativitas siswa yang rendah. Metode pengumpulan data menggunakan skala psikologis dengan instrumen skala kreativitas siswa sebanyak 45 item. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif presentase dan uji hipotesis (wilcoxon). Hasil penelitian menunjukkan adanya efektivitas layanan bimbingan terhadap kreativitas siswa. Tingkat kreativitas siswa sebelum diberi perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok berada pada kriteria sedang (56%). Setelah diberi perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok kreativitas siswa masuk dalam kategori tinggi (70%). Hasil uji wilcoxon menunjukkan bahwa diketahui  $asympt.Sig(2\text{-tailed})=0,005 < 0,05$ , artinya  $H_0$  ditolak dan

H1 diterima. Dengan demikian layanan bimbingan kelompok efektif terhadap kreativitas siswa.

**Abstract**

---

*This research was carried out based on phenomena in class X SMA Negeri 1 Juwana Pati which showed a low level of student creativity, with indicators of fluency in thinking, flexible thinking, original thinking, and elaboration. The formulation of the problem is how is the effectiveness of group guidance services on student creativity? The purpose is to find out the effectiveness of group guidance services on student creativity. This type of research is quantitative or experimental using pre-experimental research designs with one group pretest-posttest design. The research subjects were class X IPS 1 with a total of 36 students. This study uses 10 research subjects that have a low level of student creativity. The method of data collection uses a psychological scale with a student creativity scale instrument of 45 items. The data analysis technique used is descriptive analysis of percentages and hypothesis testing (Wilcoxon). The results showed the effectiveness of the guidance service on student creativity. The level of creativity of students before being treated in the form of group guidance services is in the medium criteria (56%). After being given treatment in the form of mentoring services group creativity of students included in the high category (70%). Wilcoxon test results indicate that known asymp. Sig (2-tailed) = 0.005 < 0.05, meaning that Ho is rejected and H1 is accepted. Thus group guidance services are effective in student creativity*

## PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan suatu kebudayaan bergantung kepada cara kebudayaan tersebut mengenali, menghargai, dan memanfaatkan sumber daya manusia dan hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota masyarakatnya kepada peserta didik.

Tujuan pendidikan pada umumnya ialah menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya, sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat. Setiap orang mempunyai kreativitas dan kemampuan yang berbeda-beda dan karena itu membutuhkan pendidikan yang berbeda-beda pula. Pendidikan bertanggung jawab untuk memandu serta memupuk kreativitas tersebut. Kreativitas atau daya cipta memungkinkan penemuan-penemuan baru dalam bidang ilmu dan teknologi, serta dalam semua bidang usaha manusia lainnya. Kreativitas diasumsikan sebagai suatu yang dimiliki atau tidak dimiliki, dan tidak banyak yang dapat dilakukan melalui pendidikan.

Penelitian menunjukkan bahwa perkembangan optimal dari kemampuan berpikir kreatif berhubungan erat dengan cara mengajar. Dalam suasana non otoriter, ketika belajar atas prakarsa sendiri dapat berkembang, karena guru menaruh kepercayaan terhadap kemampuan anak untuk berpikir dan berani mengemukakan gagasan baru dan ketika anak diberi kesempatan untuk bekerja sesuai dengan minat dan kebutuhannya, dalam suasana inilah kemampuan kreatif dapat tumbuh dengan subur. Namun, beberapa penelitian antara lain Bachtold dan Utami Munandar menunjukkan

bahwa persepsi guru mengenai murid yang ideal hanya sedikit persamaannya dengan perilaku yang ditemukan pada pribadi-pribadi yang kreatif.

Maslow, kreativitas, di samping bermakna baik untuk pengembangan diri maupun untuk pengembangan masyarakat, juga merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia, yaitu kebutuhan akan perwujudan diri sebagai salah satu kebutuhan paling tinggi bagi manusia (Munandar 2016). Kreativitas dalam perkembangannya sangat terkait dengan empat aspek, yaitu aspek pribadi, pendorong, proses, dan produk. Sebagai pribadi, maupun sebagai kelompok atau suatu bangsa, kita harus mampu memikirkan, membentuk cara-cara baru atau mengubah cara-cara lama secara kreatif, agar kita dapat survive dan tidak hanyut atau tenggelam dalam persaingan antar bangsa dan negara.

Menurut (Rahmat and Maulana 2016) bahwa kreatifitas adalah kecenderungan untuk mengaktualisasi diri, mewujudkan potensi, dorongan untuk berkembang dan menjadi matang, kecenderungan untuk mengekspresikan diri dan mengaktifkan semua organisme . Demikian pula (Handayani, Wibowo, and ... 2018) memberikan definisi tentang kreatifitas sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah, yang meliputi ciri-ciri kognitif seperti kelancaran, keluwesan (fleksibilitas) dan keaslian (orisinalitas) dalam pemikiran maupun ciri-ciri efektif seperti rasa ingin tahu, senang mengajukan pertanyaan, dan selalu ingin mencari pengalaman baru. Ada beberapa alasan pentingnya pengembangan kreatifitas atau belajar kreatif dalam kehidupan seseorang. (Sayekti 2020), memberikan empat alasan mengapa kreatifitas itu penting, yaitu: (1) Kreatifitas dapat membantu seseorang menjadi lebih berhasil guna. Pengembangan kreatifitas merupakan aspek penting dalam upaya membantu anak agar mampu mengarahkan potensi mereka. Dengan pesatnya perubahan

masyarakat dan teknologi, anak-anak tidak mungkin lagi dibelajarkan agar dapat mengulang kembali ide-ide. Namun perlu diupayakan agar siswa dapat belajar hal-hal yang berharga dan bermanfaat bagi dirinya sehingga mereka mampu dan siap menghadapi masalah-masalah hidup. (2) Kreatifitas memberikan kemungkinan-kemungkinan untuk memecahkan masalah-masalah yang tidak mampu diramalkan, yang timbul di masa depan (Rahmat and Maulana 2016). Kreativitas sebagai sebuah konstruk psikologis dapat diartikan dari berbagai pendekatan. (Yanti Oktavia 2020) berdasarkan kajian terhadap 40 definisi tentang kreativitas menyimpulkan bahwa pada umumnya kreativitas didefinisikan sebagai pribadi (person), proses (process), produk (product), dan pendorong (press). Sebagai pribadi (person) kreativitas diartikan sebagai karakteristik kepribadian non kognitif yang melekat pada orang kreatif (Aziz and Mangestuti 2018).

Fenomena yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa siswa sepenuhnya belum memiliki kreativitas karena siswa sering malas mencatat, catatan pelajaran tidak lengkap dan tidak teratur, masih terpaku dengan semua materi yang terdapat dalam buku, ketika pelajaran siswa cenderung tidak memperhatikan atau berbicara dengan temannya daripada bertanya atau menanggapi penjelasan dari guru, jika diberikan suatu masalah biasanya anak belum bisa memikirkan cara untuk menyelesaikannya, siswa kurang berfikir secara luwes yaitu apabila ada tugas yang tidak paham siswa kurang menemukan ide untuk bertanya ataupun mencari referensi lain, siswa lebih senang bermain game daripada mencari informasi di internet, tidak berinisiatif membuka catatan yang lama di kelas sebelumnya, kurang menyampaikan pendapat ketika diberi masalah dalam diskusi kelompok dan hanya mengandalkan teman lain, kurang mengikuti organisasi, apabila minta bantuan tentang pelajaran anak tidak mau berbagi dengan temannya, mengerjakan tugas yang diperintah guru, membuat catatan yang kreatif, meneliti kembali pelajaran yang pernah

diajarkan, mencari referensi dari sumber lain. Hal ini menggambarkan bahwa kreativitas siswa belum tampak karena perilaku siswa tersebut sehingga prestasinya menurun. Apabila keadaan seperti ini tidak segera diatasi dikhawatirkan akan berpengaruh terhadap prestasi siswa di sekolah. Apa yang dibelajarkan di sekolah sering kurang memberi manfaat bagi kehidupan siswa dan kurang selaras dengan perkembangan lingkungan yang terus berubah dengan pesat. Proses pembelajaran yang dilakukan lebih menuntut siswa untuk menghafalkan fakta-fakta, daripada mengantarkan siswa untuk menjadi dirinya sendiri secara orisinal.

Salah satu layanan bimbingan dan konseling adalah layanan bimbingan kelompok (Prayitno 2017). mengemukakan bahwa bimbingan kelompok adalah memanfaatkan dinamika untuk mencapai tujuan-tujuan bimbingan dan konseling, bimbingan kelompok lebih menekankan suatu upaya bimbingan kepada individu melalui kelompok. Adapun Bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan yang mengandung unsur psikopedagogis yang memanfaatkan dinamika kelompok, dengan jumlah anggota kelompok yang dibatasi 10 – 15 orang, sehingga memungkinkan pemimpin kelompok dapat melakukan pendekatan personal serta dilakukan secara berkesinambungan yang berisi pemberian informasi tentang bagaimana menyampaikan pendapat atau ide di depan umum (Erawati 2013).

Beberapa kelebihan Bimbingan kelompok adalah Pertama dengan bimbingan kelompok, anggota kelompok dapat berinteraksi dan saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran, dan sebagainya. Dengan interaksi dalam bimbingan kelompok, sikap-sikap negatif siswa seperti pemalu, suka memotong pembicaraan orang lain dan tidak menghargai akan terlihat

sehingga pemimpin kelompok dapat memberikan informasi tentang sikap-sikap positif kepada siswa yang memiliki kekurangan tersebut. Kedua dengan bimbingan kelompok siswa dapat saling memahami antar anggota kelompok sehingga timbul sikap percaya. Sikap percaya inilah yang membuat siswa dapat terbuka untuk mengutarakan isi hatinya. Ketiga dalam bimbingan kelompok siswa dilatih untuk mengkomunikasikan pikiran dan perasaan secara tepat dan jelas sehingga secara tidak langsung semua anggota kelompok dapat berlatih untuk berkomunikasi. Keempat dalam bimbingan kelompok, anggota kelompok dilatih untuk mampu memecahkan konflik dan bentuk-bentuk masalah antar pribadi lain yang mungkin muncul dalam komunikasi dengan orang lain melalui cara-cara yang konstruktif. Selain itu kelima aspek keefektifan perilaku komunikasi antarpribadi menurut (Handayani DAK et.all 2021) yang meliputi keterbukaan, rasa positif, empati, dukungan dan kesetaraan tertampung dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok, bukan pada layanan bimbingan konseling lainnya. Dalam bimbingan kelompok

## **METODE**

Penelitian dengan judul Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Kreativitas Siswa ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif atau eksperimen (Sugiyono 2014). menyatakan penelitian dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat dari suatu perlakuan yang diberikan oleh peneliti terhadap perilaku individu. Metode eksperimen atau disebut juga metode eksperimen karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

terdapat dinamika kelompok yang dapat memunculkan interaksi positif sehingga diharapkan secara optimal siswa dapat mengalami perubahan dan mencapai peningkatan yang positif setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok (Erlangga 2017).

Melalui bimbingan kelompok siswa diajak berdiskusi untuk mencari solusi dari masalah-masalah yang mereka hadapi. Hasilnya dijadikan komitmen bersama untuk menjalankannya sehingga belajar di sekolah atau kehidupan sehari-harinya tidak terganggu. Layanan bimbingan kelompok dapat menjadikan siswa yang memiliki kreativitas rendah dapat berkomunikasi dalam memecahkan suatu masalah antar anggota kelompok dengan menyatukan keterampilan berpikir masing-masing anggota kelompok dan munculnya ide-ide baru.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti dan mengambil judul tentang “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kreativitas Siswa”.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pre experimental design (nondesigns). Alasan penggunaan bentuk desain pre experimental yaitu karena penulis ingin memberikan perlakuan pada semua subjek yang diteliti. Selain itu, alasan penelitian ini termasuk penelitian pre experimental design, karena penelitian ini belum memenuhi persyaratan yaitu adanya kelompok lain yang tidak dikenal eksperimen dan ikut mendapat pengamatan.

Penelitian pre experimental design ada beberapa macam yaitu one-shot case study, one-group pretest-posttest design, intact-group comparasion. Penelitian ini menggunakan desain one-group pretest-posttest design,

karena masing-masing individu memiliki kepribadian yang berbeda, tidak ada dua individu yang memiliki kepribadian yang sama persis.

Berdasarkan pernyataan tersebut maka peneliti menetapkan populasi yang digunakan yang akan diteliti adalah seluruh siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Juwana dengan jumlah 36

siswa. Alasan dipilih kelas tersebut karena hasil informasi diketahui siswa kelas tersebut kurang memperhatikan ketika guru menerangkan di depan kelas, mereka ribut sendiri sehingga kreativitas siswa kurang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 10 siswa dari kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Juwana..

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data ini akan mengungkapkan tentang kreativitas siswa yang dihadapi siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Juwana Tahun pelajaran 2018/2019. Skala kreativitas siswa diujicobakan pada 32 siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Juwana.

Adapun 25 item dinyatakan valid karena memiliki  $r_{xy}$  hitung  $>$   $r_{xy}$  tabel. Sedangkan 20 item lainnya dinyatakan tidak valid dikarenakan memiliki  $r_{xy}$  hitung  $<$   $r_{xy}$  tabel. Item yang tidak valid tersebut selanjutnya dihilangkan karena item yang valid sudah

cukup mewakili dan sesuai dengan indikator yang dicari dalam instrumen.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif presentase pada penelitian layanan bimbingan kelompok terhadap kreativitas siswa. Dengan kreativitas yang sebelum diberi perlakuan masuk dalam kategori sedang (56%) dengan analisis indikator masuk dalam kategori sedang (55%). Rata-rata secara umum kreativitas siswa berdasarkan indikator adalah sebagai berikut :

Tabel 1

Hasil *pretest* kreativitas siswa per indikator

Indikator	%	Kategori
Kelancaran berpikir	54%	Rendah
Berpikir luwes	59%	Sedang
Berpikir orisinal	52%	Rendah
Elaborasi	56%	Sedang
Rata-rata	55%	Sedang

Setelah diberi perlakuan masuk dalam kategori tinggi (70%) dengan analisis per indikator masuk dalam kategori tinggi (70%) sehingga secara umum mengalami kenaikan

sebesar 14,5% meskipun kenaikannya tidak terlalu signifikan. Rata-rata secara umum kreativitas siswa berdasarkan indikator adalah sebagai berikut :

Tabel 2  
Hasil posttest kreativitas siswa per indikator

Indikator	%	Kategori
Kelancaran berpikir	72%	Tinggi
Berpikir luwes	70%	Tinggi
Berpikir orisinal	63%	Sedang
Elaborasi	74%	Tinggi
Rata-rata	70%	Tinggi

Dari hasil analisis presentase tersebut kelompok efektif terhadap kreativitas siswa dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan yang mengalami kenaikan sebanyak 14,5%.

Tabel 3  
Hasil presentase skor kreativitas siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan

Indikator	Skor		Kategori		Kenaikan (%)
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	
Kelancaran berpikir	54%	72%	Rendah	Tinggi	18%
Berpikir luwes	59%	70%	Sedang	Tinggi	11%
Berpikir orisinal	52%	63%	Rendah	Sedang	11%
Elaborasi	56%	74%	Sedang	Tinggi	18%
Rata-rata	55,25%	69,75%	Sedang	Sedang	14,5%

Pada dasarnya sudah mengalami kenaikan yang signifikan pada tingkat yang berbeda. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan setelah diberikan perlakuan kreativitas siswa lebih tinggi dari sebelumnya.

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis diperoleh  $Z_{hitung} < Z_{tabel}$  sehingga  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan terhadap hasil *pretest* dan *posttest*. Dengan demikian, layanan bimbingan kelompok efektif terhadap kreativitas siswa.

Tabel 4  
Hasil analisis uji beda (*uji wilcoxon*)

Test Statistics <sup>b</sup>	
	post test - pre test
Z	-2.809 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.005

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Berdasarkan hasil analisis deskriptif kelompok terhadap kreativitas siswa. Dengan presentase pada penelitian layanan bimbingan kreativitas yang sebelum diberi perlakuan

masuk dalam kategori sedang (56%) dengan analisis indikator masuk dalam kategori sedang (55%) dan setelah diberi perlakuan masuk dalam kategori tinggi (70%) dengan analisis per indikator masuk dalam kategori tinggi (70%) sehingga secara umum mengalami kenaikan sebesar 14,5% meskipun kenaikannya tidak terlalu signifikan.

Dari hasil analisis presentase tersebut dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok efektif terhadap kreativitas siswa yang mengalami kenaikan sebanyak 14,5%.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang efektivitas layanan bimbingan kelompok terhadap kreativitas siswa, yang dijabarkan sebagai berikut :

1. Kreativitas siswa sebelum mendapatkan perlakuan berupa bimbingan kelompok, diperoleh kriteria sedang (56%).

Pada dasarnya sudah mengalami kenaikan yang signifikan pada tingkat yang berbeda. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan setelah diberikan perlakuan kreativitas siswa lebih tinggi dari sebelumnya.

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis diperoleh  $Z_{hitung} < Z_{tabel}$  sehingga  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan terhadap hasil *pretest* dan *posttest*. Dengan demikian, layanan bimbingan kelompok efektif terhadap kreativitas siswa

2. Kreativitas siswa setelah mendapatkan perlakuan berupa bimbingan kelompok, diperoleh kriteria tinggi (70%).
3.  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, dengan demikian maka dapat disimpulkan layanan bimbingan kelompok efektif terhadap kreativitas siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Rahmat and Retno Mangestuti. 2018. "Pengaruh Kreatifitas Dalam Bekerja Terhadap Kebermaknaan Hidup." *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*.
- Erawati, Chazanah. 2013. "Jurnal Bimbingan Konseling 2 (2) (2013)." *November 2013*.
- Erlangga, Erwin. 2017. "Bimbingan Kelompok Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Siswa." *Psymphathic : Jurnal Ilmiah Psikologi*.
- Handayani, D. A. K., M. E. Wibowo, and ... 2018. "Improving the Satisfaction of Guidance and Counseling Services through Service Quality, Service Demand, and Service Value." *The Journal of ...* 6(17):356–68.
- et.all. 2021. "Comparative Study of Student Leadership Attitudes and Discipline Attitudes." *Universal Journal Of Educational Research* 9:53–59.
- Munandar. 2016. *Pengembangan Kreatifitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno. 2017. *Layanan Bimbingan Kelompok Dan Konseling Kelompok*.
- Rahmat, Abdul and Zohra Maulana. 2016. "MENINGKATKAN KREATIFITAS GURU MENGAJAR MELALUI SUPERVISI AKADEMIK DENGAN TEKNIK KONSELING PERTEMUAN INDIVIDUAL." *Psymphathic : Jurnal Ilmiah Psikologi*.
- Sayekti. 2020. "Studi Deskriptif Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar." *Pawiyatan* 27 (2).
- Sugiyono. 2014. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D." in *METODE PENELITIAN ILMIAH*.
- Yanti Oktavia. 2020. "Usaha Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *Jurnal Bahana Manajemen* 2(1).